

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teknologi Informasi

2.1.1 Definisi Teknologi Informasi

Teknologi Informasi (TI) merupakan suatu konsep yang vital dalam era globalisasi saat ini, yang membawa perubahan fundamental dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Definisi TI dapat dipahami dari beberapa perspektif yang berbeda. Menurut Rintho (2018), TI adalah teknologi yang terlibat dalam manajemen data untuk menghasilkan informasi, serta dalam proses penyaluran informasi tersebut yang terbatas dalam ruang dan waktu. Sementara menurut Tata Sutabri (2014), TI adalah teknologi yang digunakan untuk mengolah data dengan berbagai cara seperti memproses, menyimpan, dan memanipulasi data guna menghasilkan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu. Informasi tersebut krusial dalam konteks pengambilan keputusan, baik untuk kepentingan pribadi, bisnis, maupun pemerintahan.

Adapun menurut O'Brien (2006), teknologi informasi (TI) adalah suatu jaringan komputer yang terdiri dari berbagai komponen untuk pemrosesan informasi, termasuk berbagai jenis perangkat keras, perangkat lunak, manajemen data, dan teknologi jaringan informasi. Definisi ini menyoroti bahwa TI meliputi infrastruktur komputer dan telekomunikasi yang bekerja bersama-sama untuk mengelola, memproses, dan mentransmisikan informasi dalam sebuah organisasi atau sistem. Sejalan dengan Maharsi (2000) yang menyatakan bahwa TI didefinisikan sebagai kombinasi antara teknologi komputer, telekomunikasi, perangkat lunak, database, teknologi jaringan, dan peralatan telekomunikasi lainnya.

Definisi tersebut menekankan bahwa TI bukan hanya tentang perangkat keras dan perangkat lunak, tetapi juga mengintegrasikan teknologi telekomunikasi dan database sebagai bagian integral dari sistem informasi yang berfungsi untuk memproses dan menyediakan informasi yang

diperlukan dalam berbagai konteks organisasi. Secara keseluruhan, baik definisi dari O'Brien maupun Maharsi menekankan pentingnya integrasi teknologi komputer, telekomunikasi, dan manajemen data dalam memahami konsep TI. Hal ini mencerminkan kompleksitas dan integralitas TI sebagai sarana utama dalam mengelola dan memanfaatkan informasi dalam dunia modern yang semakin terhubung secara digital. Artinya, TI memainkan peran kunci dalam mengelola dan memanfaatkan data untuk menghasilkan informasi yang diperlukan dalam konteks modern, memungkinkan organisasi dan individu untuk membuat keputusan yang lebih baik dan lebih efisien.

2.1.2 Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Perusahaan

Perkembangan era digital saat ini, telah menuntut keselarasan antara strategi bisnis dan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing perusahaan. Menurut Henderson dan Venkatraman (2011), model keselarasan Bisnis dan Teknologi Informasi (Business-IT Alignment) adalah konsep yang menggambarkan sejauh mana strategi bisnis suatu organisasi terintegrasi dengan strategi dan implementasi teknologi informasi. Model ini menekankan pentingnya hubungan yang harmonis antara dua aspek kunci ini untuk meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Keselarasan antara TI dan bisnis terjadi ketika penggunaan teknologi informasi tidak hanya mendukung, tetapi juga memperkuat strategi bisnis yang telah ditetapkan. Artinya, TI tidak hanya digunakan sebagai alat teknis semata, tetapi juga sebagai enabler yang strategis untuk mencapai tujuan bisnis. Model ini menekankan bahwa implementasi TI yang sukses bukan hanya tentang teknologi itu sendiri, tetapi seberapa baik teknologi tersebut diintegrasikan dengan tujuan bisnis dan proses operasional organisasi. Keselarasan Bisnis-Teknologi Informasi membantu organisasi untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam mendukung berbagai aspek operasional mereka, termasuk efisiensi operasional, inovasi produk atau layanan, peningkatan kualitas layanan pelanggan, dan adaptasi terhadap

perubahan pasar yang cepat. Dengan memastikan bahwa setiap investasi dan pengembangan TI sesuai dengan strategi bisnis yang telah ditetapkan, organisasi dapat mencapai kinerja yang lebih baik dan menjaga daya saing mereka di pasar yang kompetitif.

2.1.3 Indikator Teknologi Informasi

Teknologi Informasi (TI) yang berkualitas dalam sebuah perusahaan memerlukan berbagai komponen yang saling mendukung untuk optimalisasi penggunaannya. Menurut Muslihudin dan Oktafianto (2016); Sutarman (2009:14), indikator TI yang terkomputerisasi terdiri dari lima komponen utama:

1. **Hardware:** Merupakan perangkat keras yang meliputi semua komponen fisik yang digunakan untuk memproses dan menyajikan data, seperti komputer, monitor, dan printer.
2. **Software:** Terdiri dari program-program komputer yang mengontrol dan mengatur perangkat keras untuk melakukan berbagai tugas.
3. **Database:** Berfungsi sebagai penyimpan data yang terstruktur dan terorganisir, memungkinkan akses yang efisien dan pengelolaan data secara terpusat.
4. **Network:** Menyediakan infrastruktur untuk menghubungkan berbagai komputer dan perangkat dalam organisasi, memfasilitasi komunikasi dan pertukaran data.
5. **People:** Merupakan elemen kunci dalam TI, mencakup individu-individu yang menggunakan, mengelola, dan mengembangkan sistem informasi untuk mencapai tujuan organisasi.

Indikator tersebut menjelaskan bahwa TI yang efektif dan efisien memerlukan integrasi yang baik dari hardware, software, basis data, prosedur, jaringan, dan orang-orang yang terlibat dalam penggunaan dan pengelolaannya. Pengelolaan yang baik dari semua komponen ini memungkinkan organisasi untuk menggunakan teknologi informasi sebagai

alat strategis untuk mencapai tujuan bisnis dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan.

2.2 Sistem Informasi Manajemen (SIM)

2.2.1 Pengertian Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan integrasi antara perangkat lunak (software), perangkat keras (hardware), dan sumber daya manusia (SDM) yang saling berinteraksi untuk mengolah data menjadi informasi yang berguna melalui pembentukan sebuah sistem. Dalam SIM, komputer digunakan sebagai alat yang menjalankan software dan hardware untuk memproses data. Namun, peran manusia dalam SIM tidak hanya sebagai pengguna komputer, tetapi juga sebagai pengambil keputusan yang menggunakan ide, pemikiran, dan perhitungan dalam memanfaatkan informasi yang dihasilkan oleh sistem. SIM sering disebut sebagai sistem kompleks karena melibatkan banyak elemen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan manajemen organisasi. Integrasi yang baik antara hardware, software, dan SDM dalam SIM memungkinkan organisasi untuk mengelola informasi secara efektif, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung pengambilan keputusan yang tepat waktu dan strategis (Pratama, 2014).

2.2.2 Operasional dan Fungsi Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan gabungan dari tiga elemen utama yang saling berinteraksi untuk mengelola informasi dalam sebuah organisasi. Elemen-elemen tersebut mencakup data sebagai basis dari informasi yang diperoleh dan diolah untuk mendukung pengambilan keputusan dan kegiatan manajemen lainnya. Kemudian prosedur sebagai pedoman atau instruksi yang memberitahu pengguna cara mengoperasikan sistem informasi agar efisien dan efektif dalam menghasilkan informasi yang dibutuhkan. Selanjutnya adalah manusia (SDM) sebagai elemen yang paling vital dalam SIM, karena tidak hanya menggunakan sistem tetapi juga

merancang, menyelesaikan masalah, membuat keputusan, dan mengoperasikan sistem informasi sesuai dengan kebutuhan organisasi.

Adapun Operasionalisasi SIM dapat terwujud dengan adanya tiga unsur penting yang harus ada (Whitten, 2001), yaitu:

1. Hardware (Perangkat Keras): Termasuk komputer dan peralatan pendukung lainnya seperti jaringan komunikasi (modem, telepon, dll.) yang mendukung operasional sistem informasi.
2. Software (Perangkat Lunak): Meliputi program-program komputer yang menjalankan proses kerja pada komputer untuk mengolah data menjadi informasi yang berguna.
3. Brainware (Manusia): Merupakan unsur terpenting yang menjalankan SIM, karena mereka mengambil peran dalam penggunaan, pengelolaan, dan pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang dihasilkan oleh sistem.

Dalam konteks fungsi SIM, terdapat tiga fungsi utama yang sangat penting dalam manajemen (Pratama, 2014), yaitu:

1. Perencanaan: Merupakan proses pembuatan keputusan untuk merancang tujuan dan strategi organisasi di masa depan, serta memberikan arahan dan pedoman untuk mencapainya.
2. Pengambilan Keputusan: Aktivitas untuk mengidentifikasi masalah, memilih tindakan yang tepat, dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang relevan dan akurat.
3. Pengendalian: Proses untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sehingga memastikan agar tujuan organisasi tercapai dengan efektif dan efisien.

Dengan integrasi yang baik dari data, prosedur, dan partisipasi aktif SDM, SIM dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mendukung manajemen dalam mencapai tujuan organisasinya.

2.2.3 Faktor Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Evaluasi sistem informasi merupakan proses penting dalam memastikan bahwa penerapan sistem informasi manajemen (SIM) berjalan dengan efektif dan memberikan nilai tambah yang signifikan bagi organisasi. Evaluasi ini umumnya dilakukan berdasarkan tiga faktor utama: teknis, operasional, dan ekonomis (Davis, 1996).

1. Faktor Teknis

Faktor teknis merupakan sektor teknis merupakan semua aspek teknologi yang mendukung operasionalisasi sistem informasi. Evaluasi teknis yang komprehensif mencakup beberapa aspek penting:

- a. Metode Perhitungan: Evaluasi terhadap metode-metode yang digunakan untuk memecahkan masalah. Sistem informasi harus mampu mengolah data secara efisien dan menghasilkan informasi yang akurat.
- b. Sistem Pengoperasian: Ketersediaan sistem pengoperasian yang mendukung pendekatan operasional yang direncanakan. Hal ini mencakup kemampuan sistem dalam menangani berbagai tugas operasional sehari-hari dengan efektif.
- c. Kecepatan dan Ketersediaan Data: Evaluasi terhadap kecepatan transmisi data yang memadai untuk memproses dan menangani informasi dengan tepat waktu. Selain itu, juga perlu mempertimbangkan ketersediaan sarana penyimpanan data yang memadai.
- d. Responsivitas Pusat Pengolahan Data: Kemampuan pusat pengolahan data dalam merespons permintaan data dalam waktu yang telah ditentukan. Sistem informasi harus responsif terhadap permintaan informasi dari pengguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat.

Jika evaluasi terhadap faktor teknis menunjukkan kelemahan, hal ini dapat mengindikasikan bahwa perangkat lunak atau infrastruktur

yang digunakan belum mampu mendukung aplikasi secara optimal. Pengoperasian online dapat berhasil, namun perlu dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan bahwa alat pengolahan data yang ada mampu menangani beban kerja dengan baik.

2. Faktor Operasional

Faktor operasional menilai kemampuan sistem dalam mengelola data masukan dengan akurat dan menghasilkan keluaran yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Evaluasi operasional mencakup:

- a. Ketersediaan Data Masukan: Evaluasi terhadap ketersediaan data masukan yang dapat diandalkan untuk pengolahan informasi.
- b. Tingkat Kesalahan: Pengukuran tingkat kesalahan dalam pengolahan data, yang menunjukkan seberapa baik aplikasi dapat menghasilkan output yang akurat.
- c. Ketepatan Waktu: Evaluasi terhadap ketepatan waktu dalam menghasilkan informasi yang diperlukan oleh pengguna. Hal ini penting untuk memastikan bahwa sistem dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan tanpa mengalami penundaan yang tidak diinginkan.

Kelayakan operasional sangat penting karena memastikan bahwa aplikasi sistem informasi dapat berfungsi dengan baik dalam situasi dunia nyata, membantu organisasi untuk mengoptimalkan penggunaan data dan meminimalkan risiko kesalahan operasional.

3. Faktor Ekonomis

Faktor ekonomis mengevaluasi biaya dan manfaat dari penerapan sistem informasi. Evaluasi ekonomis mencakup:

- a. Biaya Operasional: Penilaian terhadap biaya yang diperlukan untuk menjalankan dan memelihara aplikasi sistem informasi. Ini meliputi biaya pengadaan perangkat keras, perangkat lunak, serta biaya operasional dan pemeliharaan.

- b. Manfaat yang Diperoleh: Analisis terhadap manfaat yang diperoleh dari penggunaan sistem informasi, seperti peningkatan efisiensi operasional, pengambilan keputusan yang lebih baik, dan peningkatan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Sistem informasi manajemen dianggap efektif secara ekonomis jika manfaat yang diperoleh dari penggunaan informasi lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan untuk mengoperasikan sistem tersebut.

2.2.4 Indikator Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Berdasarkan faktor tersebut, dapat ditarik Indikator atau Alat Ukur Penerapan Sistem Informasi Manajemen untuk mengevaluasi penerapan sistem informasi manajemen. Terdapat beberapa indikator atau alat ukur yang dapat digunakan (Budiyanto, 2013):

1. Keteraturan Sistematis: Tingkat keteraturan dalam penerapan sistem informasi yang memberikan kemudahan dalam melakukan pekerjaan sehari-hari.
2. Kemudahan Pengumpulan Data: Kemampuan sistem dalam memudahkan perusahaan dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk berbagai keperluan.
3. Kemudahan Mengakses Database: Ketersediaan dan kemudahan akses terhadap database yang diperlukan untuk pengolahan data dan informasi.
4. Kemudahan Pengambilan Keputusan: Kemampuan sistem dalam menyediakan informasi yang relevan dan tepat waktu untuk mendukung pengambilan keputusan oleh manajemen.

Evaluasi yang menyeluruh terhadap ketiga faktor ini membantu organisasi atau perusahaan untuk memahami sejauh mana sistem informasi manajemen dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap operasional dan strategi perusahaan. Dengan demikian, pengelolaan dan perbaikan sistem informasi dapat dilakukan secara lebih efektif untuk mendukung tujuan organisasi secara keseluruhan.

2.3 Efisiensi Operasional

2.3.1 Pengertian Efisiensi Operasional

Efektivitas operasional adalah konsep yang mengukur kemampuan sebuah organisasi untuk mencapai hasil yang optimal dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efisien. Hal ini tidak hanya mencakup efisiensi dalam menjalankan proses bisnis, tetapi juga kemampuan organisasi untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana dalam Niu et al., (2020) efektivitas operasional melibatkan usaha untuk mencapai hasil yang optimal dengan cara mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada dan mengurangi pemborosan. Ini mencakup manajemen proses operasional yang efektif, pengendalian biaya yang baik, peningkatan produktivitas tenaga kerja, dan pemenuhan standar kualitas yang telah ditetapkan (Niu et al., 2020).

Efektivitas operasional tidak hanya menekankan pada bagaimana sebuah organisasi menjalankan operasinya secara efisien, tetapi juga pada kemampuannya untuk menciptakan nilai tambah yang signifikan melalui pengelolaan yang optimal dari semua aspek yang terlibat dalam proses bisnisnya. Melalui peningkatan efektivitas operasional, organisasi dapat mencapai kinerja yang lebih baik, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan memperkuat posisinya di pasar. Upaya ini memerlukan integrasi yang baik antara strategi bisnis dan teknologi informasi, serta komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan dalam semua aspek operasional.

2.3.2 Indikator Efisiensi Operasional

Indikator operasional adalah metrik yang digunakan untuk mengukur efisiensi, efektivitas, dan kinerja proses operasional dalam sebuah organisasi. Indikator ini membantu perusahaan memahami seberapa baik perusahaan mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan bisnisnya dan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Berikut penjelasan lebih lanjut tentang beberapa aspek utama dari indikator operasional:

1. Produktivitas

Produktivitas mengukur output yang dihasilkan per unit input, seperti tenaga kerja atau waktu. Indikator ini penting untuk memahami seberapa efisien sebuah organisasi dalam mengubah sumber daya menjadi produk atau layanan yang bernilai. Produktivitas merupakan indikator kunci dalam menilai efisiensi operasional. Penelitian oleh Chuang et al. (2019) menunjukkan bahwa peningkatan produktivitas terkait erat dengan penggunaan sistem manajemen inventori yang efisien di perusahaan.

2. Waktu Siklus (Cycle Time)

Waktu siklus menilai waktu total yang dibutuhkan untuk menyelesaikan satu siklus proses produksi atau layanan. Indikator ini mencerminkan kecepatan dan efisiensi operasional. Niu et al., (2020) menemukan bahwa implementasi lean manufacturing dapat mengurangi waktu siklus, yang secara signifikan meningkatkan efektivitas operasional perusahaan.

3. Biaya Operasional

Biaya operasional meliputi semua biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan operasi, termasuk bahan baku, tenaga kerja, dan overhead. Efektivitas operasional dicapai ketika biaya ini diminimalkan tanpa mengorbankan kualitas atau produktivitas. Menurut Anggraeni & Arief (2022), pengelolaan biaya operasional yang efisien adalah kunci untuk mencapai efektivitas operasional yang tinggi. Dengan mengelola biaya secara efektif, perusahaan dapat meningkatkan margin keuntungan tanpa mengorbankan kualitas produk atau layanan.

4. Kualitas Output

Kualitas output mengukur sejauh mana produk atau layanan memenuhi standar yang ditetapkan dan memuaskan pelanggan. Kualitas yang tinggi berdampak langsung pada kepuasan dan loyalitas pelanggan. Patyal & Ambekar (2019) menyatakan bahwa

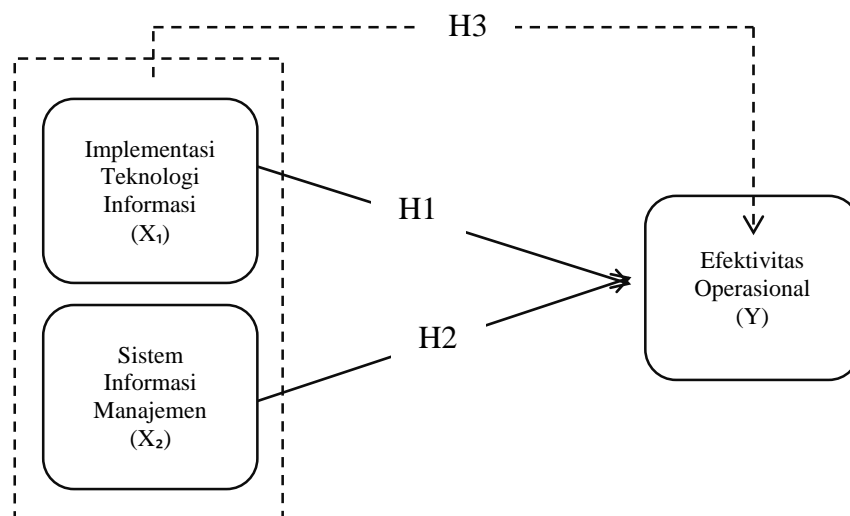
total quality management (TQM) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kualitas produk dan layanan, yang meningkatkan efektivitas operasional perusahaan.

5. Pemanfaatan Kapasitas

Pemanfaatan kapasitas mengukur sejauh mana kapasitas produksi yang tersedia digunakan secara efektif. Tingkat pemanfaatan kapasitas yang tinggi menunjukkan bahwa organisasi memaksimalkan aset dan sumber daya yang dimilikinya. Cruz-Jesus et al. (2019) menunjukkan bahwa manajemen inventori yang efektif dapat meningkatkan pemanfaatan kapasitas, yang berdampak positif pada kinerja operasional perusahaan.

2.4 Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah struktur konseptual atau penalaran yang digunakan untuk memandu sebuah penelitian atau kajian ilmiah. Kerangka teoritis terdiri dari konsep-konsep, teori-teori, atau model-model yang relevan dan berfungsi sebagai landasan atau acuan bagi penelitian yang sedang dilakukan. Tujuan utama dari kerangka teoritis adalah untuk membantu peneliti dalam merumuskan pertanyaan penelitian, mengembangkan hipotesis, memahami hubungan antara variabel, serta menginterpretasi hasil penelitian. Berikut kerangka teoritis dalam penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis Penelitian

Diagram yang menggambarkan hipotesis-hipotesis ini menunjukkan bahwa implementasi teknologi informasi (X_1) dan sistem informasi manajemen (X_2) berperan sebagai variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen, yaitu efisiensi operasional (Y). Hipotesis pertama ($H1$) dan kedua ($H2$) masing-masing menguji pengaruh dari X_1 dan X_2 terhadap Y secara terpisah, sementara hipotesis ketiga ($H3$) menguji pengaruh simultan dari X_1 dan X_2 terhadap Y . Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana teknologi informasi dan sistem informasi manajemen dapat meningkatkan efisiensi operasional di PT. Pelindo Regional 3, baik secara individu maupun bersama-sama.

2.4.1 Hipotesis

Berikut adalah hipotesis yang dapat diajukan berdasarkan kerangka penelitian yang diberikan:

H1: Implementasi Teknologi Informasi (X_1) memiliki pengaruh positif terhadap Efektivitas Operasional (Y).

Hipotesis ini dapat menyatakan bahwa semakin baik implementasi teknologi informasi dalam perusahaan, semakin tinggi efektivitas operasional yang dapat dicapai. Ini dapat mencakup peningkatan produktivitas, pengurangan biaya operasional, pengurangan waktu siklus, dan peningkatan kualitas output. Studi oleh Heizer dan Render (2016) menunjukkan bahwa teknologi informasi yang diterapkan dengan baik dapat meningkatkan efisiensi operasional dengan mengotomatisasi proses bisnis dan meningkatkan kecepatan serta akurasi pengolahan data.

H2: Sistem Informasi Manajemen (X_2) memiliki pengaruh positif terhadap Efektivitas Operasional (Y).

Hipotesis ini menyatakan bahwa sistem informasi manajemen yang efektif dapat meningkatkan efektivitas operasional perusahaan dengan menyediakan informasi yang tepat waktu dan relevan untuk pengambilan keputusan, serta meningkatkan koordinasi dan komunikasi dalam organisasi. Laudon dan Laudon (2021) menjelaskan bahwa sistem informasi manajemen yang

terintegrasi dan dikelola dengan baik dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan meningkatkan efektivitas operasional secara keseluruhan.

H3: Implementasi teknologi informasi dan sistem informasi manajemen secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi operasional di PT. Pelindo Regional 3.

Integrasi teknologi informasi (TI) dan sistem informasi manajemen (SIM) secara simultan dimungkinkan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi operasional di PT. Pelindo Regional 3. Hal ini disebabkan oleh kemampuan TI dan SIM dalam mengotomatisasi tugas rutin, mengurangi kesalahan manual, dan menyederhanakan alur kerja, sehingga operasi menjadi lebih efisien. SIM menyediakan data dan analitik real-time bagi manajer, meningkatkan pengambilan keputusan dan responsivitas operasional. Studi oleh Bharadwaj (2000) menunjukkan bahwa kapabilitas TI signifikan dalam meningkatkan efisiensi operasional, sementara penelitian oleh Melville et al. (2004) menyimpulkan bahwa implementasi gabungan TI dan SIM secara signifikan meningkatkan kinerja organisasi dengan memanfaatkan sinergi antara teknologi dan sistem informasi.

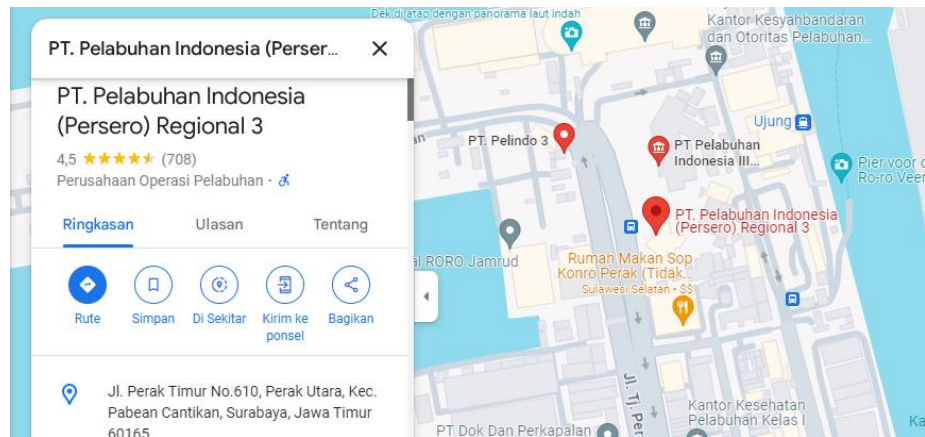
2.4.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Analisa teknologi informasi dan sistem informasi manajemen terhadap optimalisasi sebuah perusahaan telah banyak dilakukan, diantaranya sebagai berikut :

Tabel 2.1 Daftar Penelitian yang Telah Dilakukan

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel yang digunakan
1.	Muhammad Taufik (2020)	Pengaruh Sistem Informasi Manajemen terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Kasus	Implementasi Sistem Informasi Manajemen (X)

		pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia	Kinerja Perusahaan (Y)
2.	Rini Kartika (2019)	Analisis Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Efisiensi Operasional Perusahaan Retail di Jakarta	Teknologi Informasi (X) Efisiensi Operasional (Y)
3.	Andi Pratama (2021)	Evaluasi Sistem Enterprise Resource Planning (ERP) dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan di Indonesia	Implementasi Sistem ERP (X) Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)
4.	Lila Dewi (2022)	Studi Kasus: Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Terhadap Efisiensi Manajemen Rantai Pasok pada Perusahaan Distribusi di Surabaya	Implementasi Sistem Informasi (X) Efisiensi Manajemen Rantai Pasok (Y)
5.	Agus Prasetyo (2018)	Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Pengambilan Keputusan Strategis: Studi pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia	Teknologi Informasi (X) Pengambilan Keputusan Strategis (Y)
6.	Vina Sari (2021)	Analisis Implementasi Sistem Informasi Berbasis Cloud dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional Perusahaan Start-Up di Indonesia	Implementasi Sistem Informasi Berbasis Cloud (X) Efisiensi Operasional (Y)



Sumber Google Map

Gambar 2.2 Denah Lokasi Perusahaan